



**KEMAMPUAN MENYUSUN TEKS BERITA PADA SISWA DI  
KELAS VII SMPN 3 NGANTANG SATU ATAP**

**SKRIPSI**

**OLEH  
RENI DELA PITASARI  
NPM 222.01.07.1.026**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra  
INDONESIA  
JANUARI 2026**

## ABSTRAK

**Pitasari, Reni Dela.** 2026. *Kemampuan Menyusun Teks Berita pada Siswa di Kelas VII SMPN 3 Ngantang Satu Atap*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Itznaniyah Umie Murniatie, S.Pd., M.Pd; Pembimbing II: Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd.

**Kata Kunci:** kemampuan menyusun, teks berita

Kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting, khususnya dalam menyusun teks berita yang menuntut ketepatan struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan yang sesuai. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka dan masih ditemukannya berbagai permasalahan pada siswa SMP dalam menyusun teks berita, terutama dalam menerapkan struktur teks, melengkapi unsur 5W+1H, serta penggunaan kaidah kebahasaan secara tepat. Kesenjangan penelitian terletak pada terbatasnya kajian terdahulu yang menganalisis kemampuan menulis teks berita secara menyeluruh, khususnya siswa kelas VII, karena umumnya hanya berfokus pada satu atau dua aspek teks berita serta melibatkan siswa kelas VIII. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis menyeluruh terhadap tiga aspek sekaligus, yaitu struktur, unsur 5W+1H, dan kaidah kebahasaan, dengan subjek siswa kelas VII serta memanfaatkan media digital sebagai acuan penulisan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Ngantang Satu Atap yang terletak di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang dalam menyusun teks berita ditinjau dari struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan jenis analisis isi. Data penelitian berupa 20 teks berita hasil tulisan siswa kelas VII A, yang dikumpulkan melalui tes dan dokumentasi, serta didukung oleh observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengkaji kemunculan dan ketepatan setiap aspeknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kemampuan siswa dalam menyusun teks berita tergolong cukup baik dalam aspek tertentu. Sebagian besar siswa telah mampu menyusun struktur teks berita secara lengkap dengan aspek yang paling dikuasai adalah judul dan kepala berita, sedangkan kelemahan ditunjukkan pada aspek tubuh dan ekor berita. Unsur 5W+1H belum sepenuhnya terpenuhi secara merata. Serta, siswa masih mengalami kesulitan dalam penerapan kaidah kebahasaan.

Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis teks berita yang lebih terarah dan berkelanjutan, dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan penelitian sejenis dengan subjek yang lebih luas, serta

sebagai dasar untuk mengkaji strategi, model, atau metode pembelajaran yang lebih efektif, khususnya untuk meningkatkan penggunaan unsur mengapa (*why*) dan penerapan kaidah kebahasaan yang masih lemah, seperti penggunaan bahasa baku, konjungsi bahwa, dan kata kerja mental. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada segi ruang lingkup yang hanya pada satu kelas dan jumlah subjek yang terbatas.



## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab pendahuluan skripsi ini memuat hal-hal antara lain: (1) Konteks Penelitian, (2) Fokus Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Kegunaan, dan (5) Penegasan Istilah.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Bahasa adalah alat penting untuk komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pikiran, ide, perasaan, dan informasi secara lebih baik. Dalam belajar bahasa Indonesia di sekolah, empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis harus dikembangkan secara seimbang karena masing-masing keterampilan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk memungkinkan siswa meningkatkan kemampuan berbicara dan menguasai bahasa dengan baik dan benar (Magdalena & Ulfi, 2021).

Keterampilan menulis adalah bagian penting dalam berbahasa karena memungkinkan seseorang menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat melalui tulisan. Menulis tidak hanya tentang mengatur kata, tetapi juga proses berpikir yang membutuhkan penggunaan kosakata yang tepat, struktur yang jelas, dan

aturan bahasa agar pesan bisa dimengerti oleh pembaca (Y. dkk., 2021).

Utamanya dalam keterampilan menulis memang membutuhkan faktor-faktor penting sehingga menghasilkan tulisan yang terampil dengan menyusun kalimat dengan benar sesuai kaidah dan ejaannya (Murniatie, 2021).

Menulis kalimat adalah bagian dari keterampilan menulis yang perlu dilatih terus-menerus. Menulis sangat penting karena membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, jadi tidak cukup hanya dipelajari dari teori saja, tetapi harus dilatih secara rutin. Keterampilan menulis adalah tahapan yang dilakukan setelah menyimak, berbicara, dan membaca, sehingga penguasaan keterampilan berbahasa sebelumnya juga penting untuk mendukung kemampuan menulis (Chudsyiah dkk., 2022). Menulis adalah bagian penting dalam belajar bahasa Indonesia dan harus diajarkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam Kurikulum Merdeka untuk sekolah menengah pertama, siswa kelas VII diajarkan teks berita sebagai cara untuk memahami, membedakan, dan membuat teks berita. Kegiatan menulis berita ini membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis, yang merupakan kemampuan penting dan perlu dikembangkan (Rahmaini & Chandra, 2024).

Dalam pembelajaran menulis berita, siswa diajarkan cara menyusun berita dengan mengikuti struktur, unsur 5W+1H, dan kaidah kebahasaan. Aktivitas ini memerlukan siswa untuk memilih peristiwa yang relevan, mengumpulkan informasi, serta menyajikannya secara teratur. Sebelum menulis, siswa harus menganalisis dan mengidentifikasi contoh berita dari berbagai sumber seperti

media digital. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan siswa. Dengan belajar yang mendukung penggunaan teknologi, siswa memiliki peluang untuk mengasah berbagai keterampilan yang berkaitan dengan dunia digital (Sumarni dkk., 2024). Oleh karena itu, siswa juga memerlukan model atau media pembelajaran tertentu yang dapat membantu dalam memahami dan juga mengimplementasikan materi pembelajaran (Ambarwati, 2023)

Dalam proses belajar menulis teks berita penggunaan media digital menjadi bagian yang sangat penting dalam membantu belajar. Siswa juga diajarkan untuk menggunakan berbagai sumber berita dari media, seperti situs web portal berita dan akun *Instagram* resmi media massa. Dengan mengakses berita digital, siswa bisa melihat contoh berita terkini yang disajikan secara singkat, menarik, dan sesuai dengan aturan jurnalistik. Dengan memanfaatkan *website* dan *Instagram*, siswa dapat menganalisis cara penyajian berita, memahami perkembangan isu terbaru, serta menggunakannya sebagai acuan dalam menulis berita sendiri. Dengan demikian, media digital dapat menjadi alat pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan literasi digital siswa saat ini. Media digital yang digunakan menulis berita sesuai prinsip 5W+1H dan aturan bahasa jurnalistik bertujuan agar informasi tersampaikan dengan jelas (Islam & Utara, 2023).

Teks berita berisi bagian kepala, tubuh, dan ekor; mencakup unsur 5W+1H; serta menerapkan aturan seperti menggunakan bahasa baku, kalimat langsung, kata kerja mental, keterangan tempat dan waktu, serta keterangan

waktu. Ketiga hal tersebut menjadi dasar bagi siswa dalam membuat berita yang faktual, lengkap, dan informatif (Maurilla dkk., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, diketahui bahwa kemampuan menulis teks berita siswa dinilai melalui aspek struktur teks, unsur berita (5W+1H), dan kaidah kebahasaan. Guru menyampaikan bahwa pemahaman terhadap struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan merupakan kunci utama dalam penulisan teks berita, sehingga penilaian lebih difokuskan pada ketepatan penerapan aspek-aspek tersebut.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks berita masih ditemukan beberapa permasalahan. Siswa sering mengalami kesulitan dalam membedakan fakta dan pendapat. Selain itu, siswa kerap lupa mencantumkan unsur penting berita, seperti peristiwa, tempat kejadian, dan sumber informasi, serta belum mampu menerapkan kaidah kebahasaan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih terarah dan berkelanjutan, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

Penelitian ini dilakukan karena dalam praktiknya masih ditemukan permasalahan terkait kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Pada tahap transisi siswa dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama siswa dihadapkan pada proses pembelajaran yang lebih kompleks, termasuk pada keterampilan menulis yang menuntut kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dan juga logis. Berpikir kritis sendiri merupakan bentuk kemampuan

bernalar yang memiliki tingkat tinggi dalam setiap individu untuk menilai suatu kejadian secara ilmiah (Manurung dkk., 2023). Kurangnya latihan menulis menyebabkan siswa kesulitan dalam penyusunan teks berita yang sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat di dalamnya. Selain itu, kesulitan yang dialami siswa adalah ketidakmampuan membedakan fakta penting dan mengubah data menjadi paragraf yang koheren. Kekurangan kosakata serta belum banyak menguasai kebahasaan turut memperburuk kualitas tulisan. Maka dari hasil tulisan mereka saat menyusun teks berita dapat dilihat sejauh mana siswa mampu menerapkan aspek-aspek penulisan berita yaitu struktur, unsur 5W+1H, dan kaidah kebahasaan diterapkan pada tulisan karyanya siswa itu sendiri. Selain itu, penelitian ini menelaah beberapa unsur kebahasaan yang semestinya muncul dalam teks berita, analisis terhadap aspek-aspek tersebut diperlukan untuk mengetahui bagian mana dari unsur kaidah kebahasaan yang paling sulit diterapkan oleh siswa dalam menyusun teks berita.

Dalam konteks penerapan pada kurikulum merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa tidak hanya belajar memahami teori tetapi juga menerapkan pada karya tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka juga menuntut siswa agar terampil dalam menulis sebuah teks (Paida, 2023). Namun, kenyataannya kemampuan siswa dalam menulis juga menunjukkan beragam kendala pada ketepatan struktur yang masih kurang tepat maupun penggunaan kaidah kebahasaan pada teks berita yang masih kurang.

Kebaruan penelitian ini terdapat pada ruang lingkup analisis yang lebih menyeluruh, yaitu mengkaji tiga aspek sekaligus: struktur, unsur berita, dan

kaidah kebahasaan, di mana dalam penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada satu atau dua aspek teks berita. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan media digital sebagai bahan acuan siswa dalam menulis teks berita. Subjek penelitian diambil dari siswa kelas VII, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya melibatkan siswa kelas VIII, seperti penelitian dengan judul *Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP 17 Kerinci* yang ditulis oleh Listikal & Tamsin (2023), dalam penelitian tersebut hanya fokus pada struktur dan kaidah kebahasaan tanpa menganalisis seluruh unsur berita. Dari hasil penelitian sebelumnya, terlihat bahwa masih ada beberapa aspek penting dalam kemampuan menulis teks berita yang belum diteliti secara lengkap. Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi dan mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis kemampuan siswa dalam menyusun dan menerapkan aspek struktur: judul, kepala berita, tubuh berita, ekor berita, unsur 5W+1H, dan kaidah kebahasaan: bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bahwa, kata kerja mental, keterangan waktu dan tempat serta konjungsi temporal sekaligus. Hasil ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII di SMPN 3 Ngantang Satu Atap.

## 1.2 Fokus Penelitian

Pada praktiknya masih ditemukan permasalahan terkait kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Penelitian ini perlu dilakukan karena kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih menunjukkan berbagai

kendala, baik dalam menerapkan struktur yang benar, memenuhi unsur 5W+1H, dan mengikuti kaidah kebahasaan. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyusun teks yang teratur dan mudah dipahami, memilih fakta yang relevan, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan aturan. Sehingga, melalui penelitian ini dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerapkan aspek-aspek penulisan teks berita di karya mereka. Dengan demikian fokus penelitian akan dijabarkan dalam pernyataan berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Ngantang Satu Atap dalam menyusun teks berita ditinjau dari struktur teks berita.
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Ngantang Satu Atap dalam menyusun teks berita ditinjau dari unsur berita (5W+1H).
3. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Ngantang Satu Atap dalam menyusun teks berita ditinjau dari kaidah kebahasaan teks berita.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditulis dengan tujuan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyusun teks berita berdasarkan aspek struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan. Selain itu, memberikan gambaran mengenai sejauh mana kemampuan siswa dalam menerapkan aspek-aspek tersebut pada karya siswa kelas VII SMPN 3 Ngantang Satu Atap. Secara khusus, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Ngantang Satu Atap dalam menyusun teks berita ditinjau dari struktur teks berita.

2. Mengidentifikasi kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Ngantang Satu Atap dalam menyusun teks berita ditinjau dari unsur berita (5W+1H).
3. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Ngantang Satu Atap dalam menyusun teks berita ditinjau dari kaidah kebahasaan teks berita.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik dari segi teoritis dan praktis, terutama dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran teks berita.

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kajian linguistik terapan dan literasi tulis dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai teks berita yang mencakup struktur teks, unsur 5W+1H, dan kaidah kebahasaan dalam tulisan siswa. Melalui analisis ketiga aspek tersebut secara bersamaan, penelitian ini menyediakan bukti empiris tentang kemampuan dan kesulitan siswa dalam memproduksi teks berita sesuai karakteristik kebahasaan jurnalistik. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi berupa pola kesalahan dominan siswa dalam menulis teks berita yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan teori literasi menulis pada jenjang SMP, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

- 1) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini memberikan diagnosis rinci mengenai kesalahan siswa dalam penerapan struktur, unsur 5W+1H, dan kaidah kebahasaan teks berita. Temuan tersebut dapat dimanfaatkan guru sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi latihan menulis, rubrik penilaian yang lebih terarah, serta strategi pembelajaran remedial yang berfokus pada aspek-aspek yang paling sulit dikuasai siswa.

#### 2) Bagi Siswa Kelas VII

Penelitian ini membantu siswa memahami secara konkret kesalahan yang sering muncul dalam penulisan teks berita dan cara memperbaikinya. Dengan mengetahui aspek struktur, unsur berita, dan kaidah kebahasaan yang belum dikuasai, siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis berita yang faktual, runtut, dan sesuai kaidah, serta lebih kritis dalam menyajikan informasi.

#### 3) Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai capaian kompetensi literasi menulis siswa, khususnya dalam teks berita. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan sekolah dalam menyusun program peningkatan literasi, pengembangan perangkat ajar, serta evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

#### 4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kemampuan menulis teks berita maupun jenis teks lain. Selain itu, temuan mengenai pola kesalahan siswa dapat menjadi

dasar pengembangan penelitian lanjutan, seperti pengembangan model pembelajaran, media ajar, atau modul perbaikan menulis teks berita.

### 1.5 Penegasan Istilah

Agar penelitian ini tidak menjadi ambigu dan terjadi kesalahpahaman dalam memahami, maka diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan Menyusun Teks Berita

Kemampuan menyusun teks berita merujuk pada kemampuan menulis teks berita secara lengkap berdasarkan ketepatan aspek yang diajarkan. Kemampuan menyusun teks berita juga meliputi kemampuan menentukan peristiwa yang patut diberitakan, mengatur unsur informasi 5W + 1H secara teratur, serta memilih kata dan kalimat yang tepat dan efektif (Mahrani & Alber, 2023)

#### 2. Teks Berita

Teks berita berisi sebuah informasi yang bersifat baru dan sesuai kenyataan yang dapat menarik perhatian dari pembaca yang disampaikan melalui media baik lisan maupun tulisan (Listikal & Tamsin, 2023). Selain itu, secara umum berita juga harus ditulis dengan menggunakan teknik melaporkan yang merujuk pada struktur piramida terbalik agar pembaca lebih mudah memahami inti informasi dan mengacu kepada rumus 5W+1H yang wajib ada agar berita tersebut lengkap dan akurat (Sumadiria, 2006).

#### 3. Struktur Teks Berita

Struktur teks berita yaitu bagian yang membangun sebuah teks berita agar dapat disusun secara sistematis dan mudah dimengerti oleh pembaca. Struktur

teks berita digunakan sehingga dapat menunjukkan penyusunan berita yang runtut dalam penyampaian informasi. Menurut Kosasih (2017) susunan dari suatu informasi disajikan dalam sebuah pola piramida yang terbalik yaitu judul berita, kepala berita, tubuh berita dan ekor berita.

#### 4. Unsur Teks Berita

Dalam jurnalisme, para ahli memberikan panduan untuk menyusun berita menggunakan rumus atau unsur-unsur yang terdapat dalam laporan, yang dikenal dengan sebagai 5W + 1H. Panduan ini sering dianggap sebagai syarat untuk laporan berita yang lengkap. Unsur-unsur berita menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah berita, jadi tanpa adanya unsur-unsur tersebut dalam berita, maka berita tidak bisa dikatakan bahwa itu adalah berita (Sandria dkk., 2024).. Unsur teks berita memuat 5W+1H yaitu apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.

#### 5. Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Salah satu unsur kebahasaan dalam teks berita adalah kaidah kebahasaan. Kosasih (2017) dalam buku bahasa Indonesia menyatakan terdapat enam kaidah kebahasaan teks berita, yaitu bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bahwa, kata kerja mental, keterangan waktu dan tempat, dan konjungsi temporal.

## BAB V

### PENUTUP

Bagian ini memuat hal-hal antara lain: (1) Simpulan, (2) Implikasi, dan (3) Saran.

#### 1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan menyusun teks berita siswa kelas VII SMPN 3 Ngantang Satu Atap dalam menulis teks berita tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari dominasi kategori sangat baik dan baik yang mencapai 19 dari 20 siswa. Dalam penerapan struktur teks berita tergolong baik pada aspek judul dan kepala berita, masing-masing menunjukkan 18 siswa (90%) telah menulis judul sesuai dengan isi berita dan telah menyusun kepala berita dengan tepat yang memuat informasi utama, sementara 2 siswa (10%) masih kurang tepat, namun masih lemah pada aspek tubuh dan ekor berita, dengan menunjukkan 16 siswa (80%) mampu menyusun tubuh berita dengan tepat, sedangkan 4 siswa (20%) masih kurang tepat, sementara itu 15 siswa (75%) telah menuliskan ekor berita dengan tepat, sementara 5 siswa (25%) masih kurang tepat. Secara keseluruhan siswa telah mampu menyusun teks berita dengan kelengkapan judul, kepala berita, tubuh berita dan ekor berita. Struktur yang paling dikuasai adalah judul dan kepala berita, meskipun terdapat beberapa teks belum menyajikan inti peristiwa secara ringkas.

Namun selain hal tersebut, masih ditemukan kelemahan pada tubuh dan ekor berita, terutama dalam mengembangkan informasi lanjutan atau penutup informasi.

Pada unsur teks berita (5W+1H) kemampuan siswa menunjukkan hasil yang bervariasi. Unsur apa menunjukkan sebanyak 19 siswa (95%) telah menuliskan unsur apa dengan tepat, dan hanya 1 siswa (5%) yang kurang tepat., unsur di mana menunjukkan bahwa seluruh siswa, yaitu 20 siswa (100%), telah menuliskan lokasi kejadian dengan tepat, dan unsur kapan menunjukkan bahwa 20 siswa (100%) telah mencantumkan waktu kejadian dengan tepat. Hal ini menunjukkan unsur-unsur tersebut merupakan unsur yang paling konsisten muncul dalam teks berita siswa. Unsur siapa, menunjukkan bahwa 17 siswa (85%) telah mencantumkan pelaku atau pihak yang terlibat secara tepat, sedangkan 3 siswa (15%) masih kurang tepat, dan unsur bagaimana menunjukkan bahwa 17 siswa (85%) telah menuliskan proses atau jalannya peristiwa dengan tepat, hal tersebut menunjukkan bahwa masih ditemukan meskipun kurang jelas pada beberapa teks berita siswa. Sebaliknya, unsur mengapa menunjukkan bahwa hanya 13 siswa (65%) yang menuliskannya dengan tepat, sehingga unsur ini menjadi unsur yang paling lemah karena menuntut kemampuan penalaran dan berpikir kritis siswa.

Penerapan kaidah kebahasaan dalam teks berita siswa menjadi bagian yang paling banyak mengalami kendala. Aspek kebahasaan yang paling dikuasai siswa adalah penggunaan keterangan waktu dan tempat karena berkaitan langsung dengan unsur kapan dan di mana, dengan menunjukkan bahwa seluruh siswa,

yaitu 20 siswa (100%), telah menggunakan keterangan waktu dan tempat dengan tepat. Namun, masih ditemukan kelemahan dalam penggunaan bahasa baku, konjungsi bahwa, kata kerja mental, masing-masing menunjukkan bahwa hanya 1 siswa (5%) yang menggunakan bahasa baku secara tepat, sedangkan 19 siswa (95%) masih kurang tepat, konjungsi bahwa menunjukkan bahwa 9 siswa (45%) telah menggunakannya dengan tepat, sedangkan 11 siswa (55%) masih kurang tepat, dan kata kerja mental, menunjukkan bahwa 9 siswa (45%) tepat dan 11 siswa (55%) kurang tepat. Sedangkan, penggunaan kalimat langsung menunjukkan hasil yang seimbang, yaitu 10 siswa (50%) tepat dan konjungsi temporal menunjukkan bahwa 15 siswa (75%) telah menggunakannya dengan tepat, sedangkan 5 siswa (25%) masih kurang tepat, hal itu menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut muncul dalam tulisan siswa meskipun tidak konsisten. Temuan ini juga menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap perkembangan bahasa yang masih memerlukan pembelajaran dan pendampingan yang lebih. Dengan demikian beberapa siswa sudah mampu menerapkan kaidah kebahasaan dengan cukup baik sehingga menunjukkan adanya variasi kemampuan antar siswa.

## 5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperluas wawasan keilmuan, khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita siswa SMP. Hasil penelitian terhadap kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Ngantang Satu Atap dalam menyusun teks berita menunjukkan penguasaan yang cukup baik pada

struktur judul dan kepala berita serta unsur apa, di mana dan juga kapan, namun masih menghadapi kelemahan yang menuntut pengembangan seperti tubuh dan ekor berita serta ketepatan berbahasa. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks berita perlu diarahkan secara lebih terfokus terhadap pengembangan struktur tubuh dan ekor berita, penguatan terhadap unsur mengapa (*why*) dan kaidah kebahasaan khususnya bahasa baku, konjungsi bahwa, dan kata kerja mental.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran juga memberikan bantuan terhadap siswa dalam memahami contoh struktur awal teks berita dan memperoleh informasi faktual secara tepat. Namun, media digital juga belum sepenuhnya mendorong kemampuan siswa untuk berpikir lebih kritis dan penerapan kaidah kebahasaan secara konsisten. Oleh karena itu, penggunaan bantuan media digital dalam proses menyusun teks berita juga memerlukan keseimbangan dengan strategi pembelajaran yang memberikan penekanan seimbang antara pemahaman struktur dan unsur dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta penerapan kaidah kebahasaan yang juga memerlukan penalaran sebab-akibat.

Implikasi lain bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pengembangan penelitian serupa dengan subjek lebih luas, kajian mendalam mengenai strategi, model atau metode pembelajaran yang berbeda dan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan unsur mengapa (*why*) dan fokus mendalam terhadap

penerapan kaidah kebahasaan yang masih menjadi kelemahan siswa, yaitu penggunaan bahasa baku, konjungsi bahwa, dan kata kerja mental secara tepat.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini tentu masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup yang hanya pada satu kelas, jumlah subjek yang terbatas maupun kedalaman analisis. Keterbatasan penulis menjadi salah satu kendala yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks berita khususnya penerapan kaidah kebahasaan dengan memberikan latihan yang berkelanjutan dan terarah. Siswa diharapkan lebih aktif berlatih menulis teks berita dengan memperhatikan struktur, unsur, dan ketepatan kaidah kebahasaan. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji kemampuan menyusun teks berita dengan fokus atau pendekatan yang berbeda dan mengkaji strategi atau model pembelajaran yang lainnya yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian yang lebih baik di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A., & Muttaqin, K. (2023). *PENINGKATAN PENGUASAAN ISTILAH JURNALISTIK MELALUI MODEL DISKUSI DENGAN INFOGRAFIK DINAMIS ( DIDIN MANIS )*. 3(2), 51–57.
- Andani, S. ., & Anggraini, D. (2023). Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Viii Smp. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 48–58. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i2.467>
- Armiza, Y., & Gani, E. (2024). Struktur , Isi , Dan Diksi Dalam Teks Berita Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Universitas Negeri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 28663–28674.
- Chudsyiah, E. C., Badrih, M., Werdiningsih, D., & Maharany, E. R. (2022). The Influence Of Interest In Reading And Writing Literature On The Ability To Write Short Stories. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(3), 59–71.
- E. Kosasih. (2017). Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Fadisa, N. M., Yulia Febriani, & Sri Mulyani Rusli. (2022). Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Tebo. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(2), 314–321. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i2.393>
- Fahera, H., Musa, S., & Cut, N. (2024). Analisis Penulisan Berita Pada Media Online Kompas.Com Dengan Struktur Piramida Terbalik Sebagai Pemanfaatan Media Ajar Melalui Tiktok di SMA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 415–421.
- Hamson, Z. (2020). Mencerna Fakta Dalam Berita. *Rakyat News Referensi Media Terkini*, 1–5. Figshare
- Islam, U., & Utara, N. S. (2023). *DASAR-DASAR PENULISAN BERITA*. 7(1), 1–9.
- Karmila, P., Aswadi, A., Kamal, K., & Ecce, S. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Panca Rijang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4707–4717. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7822>
- Listikal, E., & Tamsin, A. C. (2023). Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 01–10. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i2.1397>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). ANALISIS PENTINGNYA

KETERAMPILAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS IV DI SDN  
GONDRONG 2. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3, 243–252.

- Mahrani, A., & Alber, A. (2023). Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Putih. *Sajak*, 2(3), 59–66.
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–132. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.3965>
- Maurilla, E., Zidan, F. A., Asticka, R., Hana, S. N., Pramesti, S. O., Utomo, A. P. Y., & Widhiyanto, R. (2024). Analisis Kualitas Isi dalam Teks Berita detiknews.com Edisi Januari 2024 sebagai Referensi Bahan Ajar Kelas XI SMA. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 120–140. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1079>
- Mulya, Z. A., Putri, I. K. K., & Chadjijah, S. (2025). KESULITAN BELAJAR DALAM BINGKAI TEORI PIAGET PADA SISWA SMP USIA 13–15 TAHUN: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 112–124.
- Murniatie, I. U., & Busri, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Terampil Menulis Berbasis Project Based Learning Mahasiswa PBSI Universitas Islam Malang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 33. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.482>
- Nurhabiba, F. D., Misdalina, M., & Tanzimah. (2023). KEMAMPUAN HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SD 19 PALEMBANG. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09.
- Oktaviani, P. D., & Jambi, U. (2025). ANALISIS PEMAHAMAN STRUKTUR TEKS BERITA PADA SISWA KELAS XI SMAN 11 MUARO JAMBI : STUDI DESKRIPTIF BERBASIS. *LATERALISASI*, 13, 635–641.
- Paida, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 4(3), 1320–1325. <http://dx.doi.org/10.37985/jer.v4i3.375>
- Pane, A., Indriyanto, K., & Parangin-angin, E. (2024). Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita. 10(1), 712–719.
- Prasetyo, Y., Usman, H., & Rasyid, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Jurnal Education*, 8(4), 1617–1623. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.4067>
- Prayoga, A. A., Tyaswanti, A. T., Saptomo, S. W., & Yuliana, J. (2024). Analisis Penulisan Struktur Teks Berita Karya Siswa Kelas Fase F Sekolah Menengah Atas. 6(2), 1064–1073.

- Puspitasari, M., & Abidin, S. (2024). Pengaruh Kredibilitas Berita Dan Jenis Berita Pada Konten Insragram @Batamnewsonline Terhadap Tingkat Kepercayaan Followers. *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(2). <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v6i2.8322>
- Putri, D. A., & Emidar. (2024). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Dan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bayang Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Universitas Negeri. 8, 22903–22914.
- Rahmaini, N., Chandra, O., & Salsabila. (2024). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.420>
- Ratnasari, E. D., Mukhtar, R. H., Suhendra, & Ekowati, A. (2023). Analisis Ciri Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cigombong Bogor *Analysis Of Language Characteristics Of News Texts For Class Vii Students Of Smp Negeri 1 Cigombong Bogor*. 3(November), 77–84. <https://journal.unpak.ac.id/triangulari>
- Rindha, N. R., & Hafriison, M. (2023). Ciri Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII SMPN 3 X Koto Kab. Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 171–183. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1139>
- Sandria, W., Tinambunan, J., & Riau, U. I. (2024). Analisis Kemampuan Menyimak dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Singing. *Sajak*, 3, 91–101.
- Segeit, H. P., Marzuki, I., & Witdianti, Y. (2025). ANALISIS KESALAHAN PENULISAN TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGARI 11 KABUPATEN SORONG. 6.
- Selvia, Adiningsih, Y., & Muhamad, S. (2025). Model Concept Sentence : Upaya Mengasah Keterampilan Menulis Eksposisi pada Siswa dengan Tingkat Minat yang Beragam. *Alusi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 57–67.
- Septyanti, N. K. P., Indriani, M. S., & Tantri, A. A. S. (2024). ANALISIS STRUKTUR TEKS DAN KAIDAH KEBAHASAAN BERITA PADA MEDIA MASSA ONLINE TRIBUN-BALI.COM SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN MENULIS. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 14, 138–149. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i1.78181>
- Sidiq, R. A., Ainun, V., Triyadi, S., & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis Kelengkapan Unsur Berita Detik.com serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 240–264. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4202>
- Sumarni, Ambarwati, A., M. B. (2024). Pemanfaatan Spotify Sebagai Media Dongeng dalam Upaya Digitalisasi Sastra Anak. 13(1), 251–260.

- Susanti, I. D. P., Sudika, N., & Hidayat, R. (2022). Ability to Write The News Text Of The Eighth Graders SMPN 13 Mataram Lesson Year 2021/2022. *JURNAL BASTRINDO Kajian Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia*, 52, 4–14.
- Telaumbanua, K., Waruwu, L., & Nduru, M. (2025). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran P2RE Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sogae* ' . 4, 1958–1964.
- Wulandari, L., Effendy, E., Aini, S., Zafar, I. A., & Nuraldy, Z. (2023). Tahapan Menulis Hard News Dalam Jurnalistik. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 4. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1138/854>
- Y., K., I.G.W, S., & L. D. S., A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Strategi Please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39207>

